



MODEL PARTISIPASI GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN RABAUH
Class Teavher Participation Model In The Implementatiton Of Guidance And Counseling Service Programs In Rabauh Schools

¹Mimi Suriatie, ²Oktamia Karuniaty S

¹Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Juli 2020

Dipublikasi
September 2020

ABSTRAK

Guru adalah profesi di sekolah berkewajiban membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, seperti: turut serta aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan BK, Memberikan informasi kepada staf BK, Berpartisipasi dalam pertemuan kasus, Memberikan informasi kepada siswa, Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa, Meneliti hasil kemajuan siswa, Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa, Bekerjasama dengan penyuluh pendidikan dalam pengumpulan data siswa, mengidentifikasi masalah, Membantu memecahkan masalah siswa, Mengirimkan (refral) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikannya kepada Guru BK, Mengidentifikasi, menyalurkan, membina bakat. Tujuan penelitian ini "ingin mengetahui peranan guru-guru kelas dan konseling di SDN Rabauh, Sampel berjumlah 11 orang guru kelas. Alat pengumpulan data utama menggunakan teknik Check List, yaitu: suatu cara untuk memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh guru-guru kelas pada SDN Rabauh. Cara menganalisa data untuk menguji kenyataan yang ada partisipasinya guru-guru Kelas terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, peneliti menggunakan perhitungan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua komponen tujuan dalam penelitian dilaksanakan dengan prosentase 100% cukup tinggi oleh guru-guru kelas. Ini berarti guru sangat berpartisipasi dan mendukung Program Layanan Bimbingan dan konseling di SDN Rabauh.

Kata Kunci : Partisipasi, Guru Kelas, Program Bimbingan dan Konseling, SDN Rabauh.

ABSTRACT

The teacher is a profession at school obliged to assist the Guidance and Counseling services at school, such as: actively participating in assisting BK activities, Providing information to BK staff, Participating in case meetings, Providing information to students, Researching student difficulties and progress, Researching the results of progress students, Establishing relationships with students' parents, Collaborating with educational counselors in collecting student data, identifying problems, Helping to solve student problems, Sending (refral) student problems that cannot be solved to BK Teachers, Identifying, channeling, fostering talent. The purpose of this study "wants to know the role of classroom teachers and counseling at Rabauh Elementary School, Samples totaling 11 class teachers. The main data collection tool uses the Check List technique, which is: a way to obtain data by making a list of questions addressed to all class teachers in SDN Rabauh. How to analyze data to test the reality that there is participation of Class teachers on the implementation of guidance and counseling, researchers use the percentage calculation. The results showed that almost all components of the objectives in the study were carried out with a percentage of 100% high enough by the class teachers. This means that the teacher is very participating and supports the Guidance and Counseling Service Program at Rabauh Elementary School.

Keywords: Participation, Class Teachers, Guidance and Counseling Programs, Rabauh Elementary School.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹Mimi Suriatie, ²Oktamia Karuniaty S

PENDAHULUAN

Guru adalah sebuah profesi penting yang ada di sekolah. Mengapa disebut penting karena guru merupakan pelaksana dan bertanggung jawab terhadap kegiatan instructional (pembelajaran) di sekolah. Kendati demikian, bukan berarti guru sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dua profesi tersebut merupakan profesi yang saling membantu demi keberhasilan siswa. Peran dan kontribusi guru kelas tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Wina Senjaya (2006: 342) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Bahkan lebih khusus lagi guru wajib menjadi mitra dalam membantu menyukseskan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, hal ini seperti kemukakan oleh Prayitno bahwa beberapa peran guru dalam membantu program Bimbingan dan Konseling:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan

5. memperbaiki, program pengayaan).
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya. (Prayitno dan Erma Anti, 2001: 232)

Selanjutnya Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat (Sofyan S. Willis, 2004: 221)

Berikut kurikulum BK tahun 1975 yang disempurnakan melalui Buku Panduan BK, 1997, guru-guru sebagai salah satu profesi di sekolah berkewajiban membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, seperti:

1. Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan BK
2. Memberikan informasi kepada staf BK
3. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus.
4. Memberikan informasi kepada siswa.
5. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa.
6. Meneliti hasil kemajuan siswa.
7. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa.
8. Bekerjasama dengan penyuluh pendidikan dalam pengumpulan data siswa, mengidentifikasi masalah.

9. Membantu memecahkan masalah siswa.
10. Mengirimkan (refral) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikannya kepada penyuluh pendidikan.
11. Mengidentifikasi, menyalurkan, membina bakat (Buku Panduan BK SLTP 1997: 25).

Memperhatikan pendapat di atas jelas memberi sinyal bahwa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan bagian penting yang terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan dengan program sekolah. Bimbingan dan Konseling akan bekerja sebagai suatu sistem dan bersinergi dengan komponen lainnya di sekolah seperti Instruksional (pengajaran) dan Administrasi dan supervisi pendidikan. Ketiganya merupakan pilar untuk mengembangkan potensi siswa (Mortensen dan Schmuher (dalam Soli Abimayu 1996: 221). Bahkan guru wajib membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling secara maksimal di sekolah. Dengan demikian untuk membantu proses pendidikan dan kualitas manusia salah satu kebijaksanaan pemerintah adalah mengangkat bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah sesuai dengan SK Menteri pada tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/1975 dan 008e/1975, berikut dipertegas lagi dengan SK maupun No. 84/1993 dan No. 118/1996, dan terakhir terkandung dalam kurikulum 2013 adalah peminatan. Setelah kita amati ternyata dalam kehidupan siswa sehari-hari banyak mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan bahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sehari-hari dibiarkan begitu saja oleh guru-guru kelas di sekolah.

Dalam rangka mensejahterakan kehidupan siswa di sekolah, maka diperlukan seorang pembimbing untuk membantu siswa-siswa mengatasi masalah yang sedang terjadi pada diri siswa, baik masalah pribadi, sosial, belajar, karier. Proses bantuan dimaksud agar

konseli mencapai suatu kemampuan yang maksimal, memahami akan dirinya (self understanding) penerimaan akan dirinya (self acceptance) serta kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self derrection) dengan cara menggugah dan mengembangkan potensi yang ada. Dalam setiap pemahaman ini dimaksudkan untuk mengadakan pengenalan pada diri konseli, apa yang melatarbelakangi dan penyebab masalah konseli, apa yang melatarbelakangi dan menjadi penyebab masalah konseli. Dalam rangka membantu konseli mengatasi masalahnya seorang pembimbing harus mengajak pihak-pihak yang lebih dekat dengan siswa terutama sekali guru-guru kelas. Dengan adanya tugas yang diberikan kepada guru-guru kelas seperti atas ini, apabila dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab dan kesadaran yang lebih besar dalam membantu program bimbingan, maka proses belajar dan mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar.

Partisipasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, tanpa ada partisipasi dari guru-guru kelas tidak mungkin pendidikan berjalan dengan baik. Sebab guru-guru kelas merupakan orang yang pertama dalam pendidikan formal membentuk sikap dan watak siswa-siswa di suatu sekolah di samping itu pula guru kelas harus bisa memberikan tuntunan dan arahan dan menjadi pola anutan anak didiknya. Secara tidak langsung guru-guru kelas merupakan pembimbing yang sangat dekat dengan para siswa sebab guru-guru kelas selalu berada di dalam kelas.

Setelah menyimak pendapat tersebut, maka guru-guru kelas merupakan partner utama dalam membantu program bimbingan dan konseling di sekolah, sebab guru-guru kelas berada dalam hubungan yang erat dengan siswa-siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatan

siswa di dalam kelas. Penulis melihat dalam program bk di unit bk ada pembagian tugas pelayanan bk yang melibatkan guru-guru kelas. Tetapi apakah tugas ini dilaksanakan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai mitra program bk di sdn rabauh, atau tidak terlaksana dengan baik oleh guru. Inilah yang menarik minat peneliti lebih jauh tentang partisipasi guru dalam membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sdn rabauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk membuat perencanaan dengan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi sehingga hasil penelitian ini akan menarik kesimpulan yang hanya berlaku khusus pada obyek penelitian yaitu SDN Rabauh. Ciri-ciri metode deskriptif pada umumnya, yaitu : (1) Memusatkan diri pada masalah actual, (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

I. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau *Universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Ida Bagus Mantra dan Kasto, 1987:152). Sesuai dengan obyek penelitian, maka ditentukan populasi penelitian ini yaitu semua Guru kelas di SDN Rabauh.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini tergolong homogen. Mengingat homogenitasnya cukup signifikan serta mempertimbangkan biaya, tenaga dan waktu (Moh. Nazir, 1983: 333) maka diambil 50% sebagai sampel, hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surahmad bahwa "Bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat di gunakan sampel

50%, tetapi ada kalanya penarikan sampel di tiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu selama populasi itu di ketahui terbatas (Winarno surachmad, 1989: 100). Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas maka seluruh sampel dijadikan populasi yaitu sebanyak 11 orang guru.

2. Variabel, Definisi Operasional Dan Indikator

a. Variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu : Partisipasi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Program layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Rabauh.

b. Definisi operasional dan Indikator. Bagaimana Partisipasi guru-guru kelas dalam membantu pelaksanaan Program.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Rabauh

Membantu memberikan informasi kepada staf sekolah tentang siswa :

- a. Membantu memberikan informasi kepada siswa tentang layanan BK
- b. Membantu memperhatikan kesulitan dan kemajuan siswa
- c. Membantu mengirimkan (raferal) siswa kepada guru BK

Alat pengumpulan data utama menggunakan teknik Check List, yaitu : suatu cara untuk memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh guru-guru kelas pada SDN Rabauh. Dalam melaksanakan Check List ini penulis mempereratkan Check List yang jawabnya tersedia dengan beberapa kemungkinan. Rerponden menjawab tinggal memilih salah satu dari kriteria jawaban yang Check List tersebut untuk menggali partisipasi guru-guru kelas terhadap kegiatan bimbingan dan konseling pada

¹Mimi Suriatie, ²Oktamia Karuniaty S

hususnya. Kriteria yang digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah menggunakan angka seperti pada tabel 3.3. berikut ini:

Tabel 3.3. Kriteria jawaban check List

Angka	Penjelasan	Prosentase (%)
5	Selalu	81-100%
4	Sering	51-80 %
3	Kadang-kadang	21-50 %
2	Jarang sekali	10-20 %
1	Tidak pernah	00 %

Untuk membantu menganalisa dan membahas hasil penelitian agar sinergi dengan tujuan penelitian, digunakan pula beberapa cara yaitu :

1. Observasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan jalan melihat dan meneliti secara langsung pada tempat atau pada objek yang diteliti. Dalam hubungan ini observasi dilakukan di Desa Sepang, Kuala Kurun. Observasi ini dilakukan dalam rangka mengamati partisipasi guru-guru di kelas dalam membantu program bimbingan dengan maksud untuk memudahkan langkah penelitian selanjutnya.
2. Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan guru-guru kelas dan petugas Staf Sekolah serta tata usaha SDN Rabauh untuk memperjelaskan hasil Check List yang masih meragukan penulis dalam mengadakan penelitian.
3. Dokumenter adalah untuk mengetahui atau mempelajari tentang keadaan guru-guru bidang studi dan bagaimana partisipasi mereka dalam membantu program Bimbingan dan Konseling di SDN Rabauh Pelaksanaan pengumpulan data.

4. Check List yang sudah diuji coba, kemudian disusun kembali dan disebarikan kepada guru-guru kelas yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penyajian data yang sudah terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan setiap item pertanyaan.

Cara menganalisa data untuk menguji kenyataan yang ada partisipasinya guru-guru bidang studi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, penulis menggunakan perhitungan prosentase yang perumusannya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Penjelasan :

P : Persentase

F : ialah jumlah atau frekuensi jawaban yang diberikan melalui check list.

n : ialah jumlah sampel. (Winarno surachmad, 1989: 101) Dengan cara menghitung banyaknya dukungan responden terhadap masalah-masalah partisipasi guru-guru kelas yang penulis jabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan Check List.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data di bawah ini, berdasarkan hasil Check List yang sudah didarkan kepada semua guru-guru kelas yang ada di SDN Rabauh. Adapun item pertanyaan dalam Check List peneliti susun berdasarkan teori yang ada pada bab II yang ada hubungannya dengan kegiatan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan melihat hasil analisa data di bawah ini, maka akan diperoleh gambaran keadaan partisipasi guru-guru kelas dalam membantu program bimbingan di SDN Rabauh. Data tersebut disajikan melalui beberapa tabell 4.1. seperti di bawah ini :

Tabel. 4.1
Prosentase Jawaban Responden Dalam

Mengumpulkan Data Siswa Dalam Membantu
Petugas Bk Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	2	10,9 %
b.	Sering kali	2	21,7 %
c.	Kadang-kadang	6	54,3 %
d.	Jarang sekali	1	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari hasil analisis dalam tabel 4.1 di atas ini dapat diperoleh gambaran bahwa partisipasi guru-guru kelas dalam membantu mengumpulkan data siswa, yang menjawab selalu sebanyak 2 orang yaitu (10,9 %) dan yang sering kali sebanyak 2 orang yaitu (21,7 %) serta kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (54,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.2

Prosentase Jawaban Responden Dalam
Memperhatikan Mengamati Tingkah Laku Siswa
Di Dalam Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	8,7 %
b.	Sering kali	4	28,3
c.	Kadang-kadang	5	58
d.	Jarang sekali	1	4,4 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa partisipasi guru-guru kelas dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas yang menjawab selalu 1 orang yaitu (8,7 %) dan yang sedang menjawab sering kali sebanyak 4 orang yaitu (28,3 %) serta yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (58,7 %) sedangkan jarang sekali sebanyak 1

orang yaitu (4,4 %).

Tabel. 4.3

Prosentase Jawaban Responden Mengenai
Siswa-Siswa Yang Memerlukan Bantuan Khusus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	17,4%
b.	Sering kali	3	26,1%
c.	Kadang-kadang	6	47,7%
d.	Jarang sekali	1	8,7%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (17,4 %) dan yang sering kali sebanyak 3 orang yaitu (26,1 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (47,8 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (8,7 %).

Tabel. 4.4

Prosentase Jawaban Responden Dalam
Mencatat Pribadi Siswa Yang Mempunyai
Tingkah Laku Yang Berlainan Dengan Siswa
Yang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	15,2 %
b.	Sering kali	4	21,7 %
c.	Kadang-kadang	5	50 %
d.	Jarang sekali	1	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Pada tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (15,2 %) dan yang menjawab sering kali sebanyak 4 orang yaitu (21,7 %) serta yang menjawab kadang-kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (50 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.5

Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Menyelenggarakan Bimbingan Kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0
b.	Sering kali	1	13
c.	Kadang-kadang	3	23,9
d.	Jarang sekali	5	43,5
e.	Tidak pernah	2	19,6
	Jumlah	11	100%

Dalam tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa guru-guru kelas menjawab selalu tidak ada sedangkan yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (13 %) serta yang menjawab kadang-kadang 3 orang yaitu (23,9 %) yang menjawab jarang sekali sebanyak 5 orang yaitu (43,5 %) dan yang tidak pernah sebanyak 2 orang yaitu (19,6 %).

Tabel. 4.6

Prosentase Jawaban Responden Dalam Bekerjasama Dengan Petugas Bimbingan Lainnya Untuk Membantu Memecahkan Masalah Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	4,3 %
b.	Sering kali	4	21,7 %
c.	Kadang-kadang	5	60,9 %
d.	Jarang sekali	1	13,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (4,3 %) yang sering sebanyak 4 orang yaitu (21,7 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (60,9 %) sedangkan yang jarang sekali 1 orang yaitu (13,1 %).

Tabel. 4.7

Prosentase Jawaban Responden Mengenai

Kerjasama Dengan Petugas Bimbingan Dalam Menyusun Program Studi Bk Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	4,3 %
c.	Kadang-kadang	3	28,3 %
d.	Jarang sekali	4	56,5 %
e.	Tidak pernah	3	10,9%
	Jumlah	11	100%

Dalam tabel 4.7 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab tidak ada, yang menjawab sering kali 1 orang yaitu (4,3 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 3 orang yaitu (28,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 4 orang yaitu (56,5 %) yang tidak pernah sebanyak 3 orang yaitu (10,9 %).

Tabel. 4.8

Prosentase Jawaban Responden Dalam Membantu Memberikan Layanan Bimbingan Preventif Kepada Siswa Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	2	8,7 %
b.	Sering kali	2	15,2 %
c.	Kadang-kadang	6	73,9 %
d.	Jarang sekali	1	2,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 2 orang yaitu (8,7 %) yang sering kali sebanyak 2 orang yaitu (15,2 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (73,9 %) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (2,2 %).

Tabel. 4.9

Prosentase Jawaban Responden Dalam Memberikan Layanan Informasi Kepada Petugas Bimbingan Mengenai Keadaan Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	3	6,5 %
b.	Sering kali	2	82,6 %
c.	Kadang-kadang	6	10,9 %
d.	Jarang sekali	0	0 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dalam tabel 4.9 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 3 orang yaitu (6,5 %) yang sering kali sebanyak 2 orang yaitu (82,6 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (10,9 %) serta yang menjawab jarang sekali dan tidak pernah tidak ada.

Tabel. 4.10

Prosentase Jawaban Responden Dalam Menyalurkan Bakat, Misalnya Yang Sesuai Dengan Kemampuan Dan Cita-Cita Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	2	4,3 %
b.	Sering kali	3	26,1 %
c.	Kadang-kadang	2	6,5 %
d.	Jarang sekali	4	63,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 2 orang yaitu (4,3 %) yang menjawab sering kali sebanyak 3 orang yaitu (26,1 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang yaitu (6,5 %) dan menjawab jarang sekali sebanyak 4 orang yaitu (62,1 %).

Tabel. 4.11

Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Pertemuan Dalam 1 (Satu) Tahun Untuk Membicarakan Peranan Guru Dalam Membantu Program Bk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	2	13,1 %
c.	Kadang-kadang	3	15,2 %
d.	Jarang sekali	6	71,7 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.11 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (13,1 %) yang kadang-kadang sebanyak 3 orang yaitu (15,2 %) yang menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (71,7 %).

Tabel. 4.12

Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengikuti Untuk Mengambil Manfaat Dari Penataan (In-Service-Training) Mengenai Bimbingan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	0	0 %
c.	Kadang-kadang	5	47,8 %
d.	Jarang sekali	6	52,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dalam tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (47,8 %) dan yang jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (52,2 %).

Tabel. 4.13

Prosentase Jawaban Responden Dalam Mendapat Pelajaran Mengenai Bimbingan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	2	15,2%
c.	Kadang-kadang	4	28,3%
d.	Jarang sekali	6	56,5%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (15,2 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (28,3 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (56,5 %).

Tabel. 4.14

Prosentase Jawaban Responden Dalam Melengkapi Inventarisasi Siswa Dengan Data Yang Diperlukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	6,5 %
b.	Sering kali	2	19,6 %
c.	Kadang-kadang	5	47,8 %
d.	Jarang sekali	3	26,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.14 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (6,5 %) yang menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (19,6 %) dan yang kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (47,8 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 3 orang yaitu (26,1 %).

Tabel. 4.15

Prosentase Jawaban Responden Dalam Mengirimkan Siswa-Siswa Yang Bersangkutan Untuk Datang Kepada Konselor Agar Siswa Dapat Bantuan Tambahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	2	8,9 %
c.	Kadang-kadang	6	52,2 %
d.	Jarang sekali	3	39,1 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (8,9 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (52,2 %) dan yang jarang sekali 3 orang yaitu (39,1 %).

Tabel. 4.16

Prosentase Jawaban Responden Dalam Menekankan Implikasi Kejujuran Daripada Mata Pelajaran Yang Mereka Berikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	2	4,3 %
b.	Sering kali	2	34,8 %
c.	Kadang-kadang	7	60,9 %
d.	Jarang sekali	0	0 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.16 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab selalu sebanyak 2 orang yaitu (4,3 %) yang menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (34,8 %) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang yaitu (60,9 %).

Tabel. 4.17

Prosentase Jawaban Responden Mengadakan "Case Studi" (Usaha Meneliti) Seorang Siswa Dan Ikut Serta Dalam Pembicaraan-Pembicaraan Dengan Konselor Dan Guru-Guru Lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	2	17,4 %
c.	Kadang-kadang	4	30,4 %
d.	Jarang sekali	5	52,2 %
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab sering kali sebanyak 2 orang yaitu (17,4 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (30,4 %) dan yang jarang sekali sebanyak 5 orang yaitu (52,2 %).

Tabel. 4.18

Prosentase Jawaban Responden Dalam

Berusaha Untuk Saling Tukar-Menukar Bahan Informasi Dengan Konselor Dan Guru Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	4,4 %
c.	Kadang-kadang	4	39,1 %
d.	Jarang sekali	6	56,5%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (39,1 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (56,5 %).

Tabel. 4.19

Prosentase Jawaban Responden Untuk Memperkenalkan Kepada Siswa-Siswa Adanya Pelayanan Bimbingan Di Sekolah Dan Mengajukan Untuk Memanfaatkannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	4,4 %
b.	Sering kali	3	30,4 %
c.	Kadang-kadang	5	54,3 %
d.	Jarang sekali	2	10,9%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dalam tabel 4.19 di atas dilihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %) yang menjawab sering kali sebanyak 3 orang yaitu (30,4 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (54,3 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 2 orang yaitu (10,9 %).

Tabel. 4.20

Prosentase Jawaban Responden Dalam

Menggunakan Bahan-Bahan Bimbingan Yang Ada Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	0	0%
c.	Kadang-kadang	4	10,9 %
d.	Jarang sekali	7	89,1%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Dari tabel 4.20 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (10,9 %) sedangkan yang menjawab jarang sekali sebanyak 7 orang yaitu (89,1 %).

Tabel. 4.21

Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Mengarahkan Siswa-Siswa Agar Mereka Mencapai Hasil Individual Dalam Setiap Bidang Studi Semaksimal Mungkin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	1	13 %
b.	Sering kali	3	41,3 %
c.	Kadang-kadang	6	26,1 %
d.	Jarang sekali	1	19,6%
e.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas ini dapat dianalisis bahwa guru-guru kelas yang menjawab selalu sebanyak 1 orang yaitu (13 %) yang menjawab sering kali sebanyak 3 orang yaitu (41,3 %) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (26,1 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (19,6 %).

Tabel. 4.22

Prosentase Jawaban Responden Dalam Memperhatikan Siswa-Siswa Dan Mengenal Mereka Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	4	30,4 %
b.	Sering kali	6	65,2 %
c.	Kadang-kadang	1	4,4 %
d.	Jarang sekali	0	0%
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		11	100%

Dari tabel 4.22 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab yang selalu sebanyak 4 orang yaitu (30,4 %) yang menjawab sering kali sebanyak 6 orang yaitu (65,2 %) serta yang kadang-kadang sebanyak 1 orang yaitu (4,4 %).

Tabel. 4.23

Prosentase Jawaban Responden Membantu Siswa-Siswa Dalam Mengembangkan Kebiasaan Serta Cara-Cara Belajar Dan Bekerja Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	7	63,1 %
c.	Kadang-kadang	3	23,9 %
d.	Jarang sekali	1	13%
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat kita lihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 7 orang yaitu (63,1 %) yang kadang-kadang sebanyak 3 orang yaitu (23,9 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 1 orang yaitu (13 %).

Tabel. 4.24

Prosentase Jawaban Responden Berusaha Untuk Memperbincangkan Perihal Siswa-Siswa Yang

Memerlukan Perhatian Khusus Dengan Kepala Sekolah Dan Konselor

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	10,6 %
c.	Kadang-kadang	5	47,8 %
d.	Jarang sekali	3	23,9%
e.	Tidak pernah	2	17,4 %
Jumlah		11	100%

Dalam tabel 4.24 dapat dilihat bahwa guru-guru kelas yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang yaitu (10,6 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (47,8 %) serta yang menjawab jarang sekali sebanyak 3 orang yaitu (23,4 %) dan tidak pernah sebanyak 2 orang yaitu (17,4 %).

Tabel. 4.25

Prosentase Jawaban Responden Bersama Petugas Bk Di Sekolah Merundingkan Masalah-Masalah Dan Kebutuhan Siswa-Siswa Dengan Orang Tua Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.	Selalu	0	0 %
b.	Sering kali	1	6,6 %
c.	Kadang-kadang	4	21,7 %
d.	Jarang sekali	6	71,7%
e.	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		11	100%

Dari tabel 4.25 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru kelas menjawab yang sering kali sebanyak 1 orang yaitu (6,6 %) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang yaitu (21,7 %) dan yang menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (71,7 %).

PEMBAHASAN

Dari keseluruhan tabel di atas, maka

dapat diuraikan partisipasi guru-guru kelas dalam membantu program BK di SDN Rabauh adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi guru-guru kelas dalam membantu mengumpulkan data siswa menunjukkan bahwa sebagian besar menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (54,3 %). Hasil pengumpulan data oleh guru-guru kelas sangat mendukung untuk kelancaran pemberian bantuan terhadap masalah belajar siswa.
2. Partisipasi guru-guru kelas dalam memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas. Berdasarkan analisis data dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru-guru kelas menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (58,7 %). Hasil memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa oleh guru-guru kelas sangat membantu kelancaran pemberian terhadap masalah belajar siswa.
3. Partisipasi guru-guru kelas dalam mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus. Dalam hal ini berdasarkan hasil analisis data di atas, maka sebagian besar guru-guru kelas menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (47,8 %). Mengetahui siswa yang memerlukan bantuan untuk khusus oleh guru-guru kelas sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa.
4. Partisipasi guru-guru kelas dalam membantu mencatat perilaku siswa yang mempunyai tingkah laku berlainan dengan siswa yang lain. Dari hasil analisis data di atas, maka sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (50 %). Hasil pencatatan pribadi siswa yang mempunyai tingkah laku yang berlainan dengan siswa yang lain oleh guru kelas sangat membantu kelancaran layanan bimbingan di sekolah.
5. Partisipasi guru-guru kelas dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok. Berdasarkan analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 5 orang yaitu (43,5 %). Hasil dari penyelenggaraan Bimbingan kelompok sangat membantu kelancaran proses belajar siswa di sekolah.
6. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lain untuk membantu memecahkan masalah siswa. Dari analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (60,6 %).
7. Kerja sama yang baik antara petugas Bimbingan dengan guru-guru kelas sangat mendukung kelancaran program BK dalam menangani siswa-siswa yang bermasalah.
8. Belum semua guru-guru kelas terlibat dalam membantu menyusun program BK. Kerjasama petugas BK dan guru-guru kelas baru bersifat temporer (kadang-kadang). Hal ini terbukti sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 4 orang yaitu (56,5 %). Sedangkan kerja sama yang baik dalam membantu menyusun program BK sangat diperlukan dan harus berkelanjutan.
9. Membantu memberikan layanan bimbingan preventif kepada siswa di sekolah, dari hasil analisis tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (73,9 %).
10. Pemberian layanan bersifat preventif oleh guru-guru kelas sangat membantu kelancaran studi siswa itu sendiri.
11. Membantu memberikan layanan informasi kepada petugas Bimbingan mengenai keadaan siswa. Berdasarkan hasil analisis

- tabel di atas ini, maka terbukti sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak orang yaitu (82,6 %).
12. Layanan informasi ini sangat mendukung kelancaran program layanan BK dalam membantu siswa keberhasilan belajar siswa di sekolah tersebut.
 13. Dalam menyalurkan bakat, minat yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita siswa. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas terbukti sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 4 orang yaitu (63,1 %).
 14. Guru-guru kelas mengikuti pertemuan staf dalam 1 (satu) tahun untuk membicarakan peranan guru-guru dalam program Bimbingan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka sebagian besar menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (17,7 %).
 15. Dalam pertemuan staf ini guru-guru bidang studi perlu mengikuti agar tahu dengan tugas dan peranannya dalam program BK.
 16. Kegiatan penataan untuk peningkatan layanan BK nampaknya belum intensif. Hal ini terbukti dari pengakuan sebagian besar guru-guru bidang studi menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (52,2 %).
 17. Dari sebagian besar guru-guru kelas SDN Rabauh belum mengenal pengetahuan tentang Bimbingan hal ini terbukti dari analisis data di atas menunjukkan bahwa responden menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (56,6 %).
 18. Partisipasi guru-guru kelas dalam membantu menyelenggarakan inventarisasi siswa sebagian besar mereka menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang yaitu (47,8 %). Dengan adanya bantuan menyelenggarakan inventarisasi data siswa oleh guru-guru bidang studi sangat mendukung kelancaran pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut untuk mengatasi masalah belajar siswa.
 19. Partisipasi guru-guru kelas dalam membantu meningkatkan siswa kepada konselor. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas, maka sebagian besar guru-guru kelas menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang yaitu (52,2 %). Bantuan ini sangat berarti bagi kelancaran tugas konselor dalam meningkatkan layanan Bimbingan belajar di sekolah.
 20. Membantu menentukan implikasi kejujuran dari pada mata pelajaran yang mereka berikan. Dari hasil analisis di atas, maka terbukti sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang yaitu (60,9 %). Dengan adanya bantuan menekankan implikasi kejujuran terhadap siswa, maka partisipasi guru-guru kelas dalam membantu layanan Bimbingan akan mendukung keberhasilan program BK di sekolah tersebut.
 21. Partisipasi guru-guru kelas dengan petugas BK dalam membantu kelancaran “studi kasus”. Sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 5 orang yaitu (52,2 %). Hal ini akan sangat berarti dalam kegiatan layanan Bimbingan di SDN Rabauh.
 22. Komunikasi pertukaran informasi antara guru-guru kelas dengan pertukaran sebagian besar guru-guru kelas menjawab jarang sekali sebanyak 6 orang yaitu (56,5 %). Dalam hal ini akan sangat menunjukan kelancaran program BK di SDN Rabauh terutama dalam layanan informasi.
 23. Partisipasi guru-guru kelas dalam mengenalkan program dan fungsi BK kepada siswa-siswa, berdasarkan analisis data penelitian mengungkapkan bahwa

sebagian besar guru-guru kelas menjawab kadang-kadang 5 orang yaitu (54,3 %). Dalam mengenalkan fungsi BK kepada siswa-siswa sangat penting untuk kelancaran pelayanan Bimbingan di sekolah.

24. Semua bahan-bahan Bimbingan yang di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru kelas. Hal ini terbukti dari hasil analisis data sebagian besar responden menjawab jarang sekali sebanyak 7 orang yaitu (89,1 %).
25. Partisipasi guru-guru kelas dalam mengarahkan siswa-siswa agar mereka mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Dari hasil analisis dalam tabel di atas menunjukkan sebagian besar menjawab sering kali sebanyak 3 orang yaitu (41,3 %).
26. Partisipasi guru-guru kelas di SDN Rabauh dalam mengenal pribadi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan analisis di atas responden kebanyakan menjawab sering kali sebanyak 6 orang yaitu (65,2 %). Dari guru-guru bidang studi telah mengambil peranan untuk itu, hal ini akan sangat berarti terhadap layanan Bimbingan pribadi siswa.
27. Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan kebiasaan serta cara-cara belajar dan kerja yang baik. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sering kali sebanyak 7 orang yaitu (63,1 %).
28. Berusaha untuk memperbincangkan perihal siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus dengan kepala sekolah dan konselor. Berdasarkan hasil data dalam tabel di atas, maka menunjukkan bahwa sebagian besar responden

menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang yaitu (47,8 %).

Dengan adanya hasil memperbincangkan perihal siswa yang memerlukan perhatian khusus sangat mendukung kelancaran bantuan terhadap masalah belajar siswa di sekolah. Kerja sama dengan guru-guru bidang studi dengan petugas bimbingan dengan orang tua murid atau siswa.

SIMPULAN

Sebagian kesimpulan disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada dasarnya bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada siswa baik secara individual maupun secara kelompok, baik bermasalah maupun tidak bermasalah agar para siswa mencapai perkembangan yang optimal.
2. Fungsi bimbingan dan konseling diberikan agar layanan ini sebagai usaha pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pengembangan (perseverative).
3. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah bertujuan untuk membantu aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah agar tujuan akhir dari pendidikan tercapai dengan baik. Secara khusus untuk membantu individu supaya menyesuaikan diri, menerima keberadaan diri, dapat menyesuaikan diri dengan baik, sehingga dapat mencapai keseimbangan ke tingkat yang lebih matang dalam segala aspek kehidupan.

4. Hubungan bimbingan dengan pendidikan merupakan bagian yang integral, satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti mata rantai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jadi bimbingan merupakan bagian dari pendidikan dan pendidikan merupakan bagian dari Bimbingan. Sebab di dalam pendidikan terdapat unsur Bimbingan. Tanpa ada bimbingan tidak mungkin pendidikan berjalan dengan lancar di sekolah.
5. Adapun tugas guru-guru kelas dalam program BK diantaranya adalah membantu tahap persiapan, mengumpulkan data siswa, memberikan informasi, memberikan layanan penempatan dan penyaluran, mengadakan rencana pemberian bantuan, dan layanan tindak lanjut.
6. Program BK di sekolah meliputi beberapa faktor ialah program testing, program orientasi, program pengumpulan data, program penyuluhan, program penempatan, program follow up dan evaluasi.
7. Partisipasi guru-guru kelas di SDN Rabauh yang menunjang program BK yakni dalam kegiatan sebagai berikut :
 - a. Memperhatikan data siswa dalam membantu program BK.
 - b. Memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas.
 - c. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.
 - d. Mencatat pribadi siswa yang mempunyai kelainan tingkah laku dari siswa yang lainnya.
 - e. Bekerja sama dengan petugas Bimbingan lainnya menyusun program BK.
 - f. Membantu menyelenggarakan Bimbingan preventif kepada siswa.
 - g. Membantu memberikan layanan informasi kepada petugas Bimbingan mengenai keadaan siswa.
 - h. Melengkapi inventarisasi siswa dengan data yang diperlukan.
 - i. Mengirimkan siswa-siswa yang bersangkutan untuk datang kepada konselor
 - j. Menekankan implikasi kejujuran dari pada mata pelajaran yang mereka berikan.
 - k. Tukar menukar informasi dengan konselor dan guru-guru lainnya.
 - l. Memperkenalkan kepada siswa adanya pelayanan Bimbingan di sekolah dan menganjurkan untuk memanfaatkannya.
 - m. Mengarahkan siswa-siswa agar studi semaksimal mungkin.
 - n. Memperhatikan siswa-siswa dan mengenal mereka dengan baik.
 - o. Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan kebiasaan serta cara-cara belajar dan bekerja yang baik. Memperbincangkan perihal siswa dengan kepala sekolah dan konselor.
 - p. Memperbincangkan perihal siswa dengan kepala sekolah dan konselor.

Beberapa kegiatan guru-guru kelas yang perlu ditingkatkan partisipasinya yakni :

1. Membantu menyelenggarakan bimbingan kelompok.
2. Kerja sama dengan petugas Bimbingan dalam menyusun program peranan guru dalam membantu program BK.
3. Mengikuti pertemuan staf dalam 1 tahun untuk membicarakan peranan guru dalam membantu program BK.
4. Mengikuti untuk mengambil manfaat dari penataran (in-service training) mengenai Bimbingan.

5. Mendapat pelajaran mengenai Bimbingan.
6. Mengadakan “cara studi” (usaha sendiri) seorang siswa dan ikut serta dalam membicarakan dengan konselor dan guru-guru lainnya.
7. Berusaha saling tukar-menukar informasi dengan konselor dan guru-guru lainnya.
8. Menggunakan bahan-bahan Bimbingan yang ada di perpustakaan.
9. Bersama dengan petugas bk di sekolah merundingkan masalah dan kebutuhan siswa dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, Prof. Dr, 2004, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Departemen P dan K., 1975, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Kurikulum 1975*, Buku IIC untuk SMP.
- Departemen P dan K., 1981, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, PT. Kencana ENT, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, *Panduan Pengembangan Diri*, Ida Bagus Mantra dan Kasto, 1987, (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Editor) *Metode Peneelitan Survey*, LP3FS, Edisi Revisi.
- Djumhur, I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu Bandung.
- James F. Adam, Ph.D, 1965, *Counseling and Guidance a Summary View Theory and Practice*, The Nacmillan Company, New York, Collier-Macmillan Limited, London.
- Karyanti, Muhammad Andi Setiawan. 2018. Model Konseling Kelompok Teknik Expresif Writing Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Untuk Meningkatkan Perilaku Respect. *JURKAM: Jurnal Konseling* Andi Matappa, 2(2):129-136.
- Nawawi, Hadari, Dr., 1982, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan*, Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh, Ph.D, 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.
- Partowistro, S. Psy. Dan H. Koestoer, 1984, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid III, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prayitno, Prof, Dr. M.ScEd, 1993 *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta: Depdikbud.
- Purwadarminta, W.S., 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Riadin, Agung & M. Jailani. 2019. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dan Tipe IOC (Inside Outside Circle) Pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah I Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 14(2):60-70.
- Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.
- Setiawan, M Andi. 2015. Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).
- Sukardi, D. Ketut, Drs., 1981, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, Transito, Bandung.
- Surachmad, Winarno, Prof, Dr., *Buku Pegangan Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Transito, Bandung.
- Walgito, Bimo, Drs., 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, Drs., 1982, *Bimbingan dan*



Jurnal *Bimbingan dan Konseling*

Penyuluhan di Perguruan Tinggi,
Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,
Yogyakarta.

Winkel, W.S (1991), *Bimbingan dan Konseling di
Institusi Pendidikan*, PT. Gramedia
Widiasarana Indonesia Jakarta.